

UNIVERSITAS DHARMAWANGSA MEDAN  
MENERIMA MAHASISWA/I BARU TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Prodi Yang Ditawarkan:

1. Prodi Ilmu Hukum
2. Prodi Ilmu Administrasi Negara
3. Prodi Ilmu Administrasi Bisnis
4. Prodi Ilmu Komunikasi
5. Prodi Budi Daya Perairan
6. Prodi Sumber Daya Perairan
7. Prodi Teknologi Hasil Perikanan
8. Prodi Pendidikan Agama Islam
9. Prodi Manajemen
10. Prodi Akuntansi
11. Diploma 3 Manajemen Informatika
12. Diploma 3 Akuntansi

**Semua Program studi terakreditasi B**  
**Alamat Kampus:**

Jl. Kol Yos Sudarso, No. 224 Medan  
Telpon: 061-6613783 dan 061-6635682  
Web: [www.dharmawangsa.ac.id](http://www.dharmawangsa.ac.id)

**Waktu Pendaftaran:**  
Pukul 09.00 sd 19.30 WIB

**Waktu Perkuliahan:**  
Pagi: 09.00 sd 12.00  
Sore/malam: 17.30 sd 20.30

MOHON TIDAK DIBACA PADA SAAT KHATIB SEDANG BERKHOTBAH



No. 693  
Tahun Ketujuh belas

9 Rabi'ul Awwal  
1440 H  
16 November 2018

BULETTIN

**DAKWAH**

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

**MEMBUMIKAN KEPEMIMPINAN AGUNG RASULULLAH SAW**

Oleh : Dr. H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan orang dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi seluruh yang dipimpinya melalui cara-cara yang positif.

Semua orang adalah pemimpin, Rasulullah SAW bersabda: "Masing-masing kalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang imam (kepala negara) adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Setiap perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemim-

pinannya. Setiap asisten rumah tangga adalah pemimpin pada harta majikannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Setiap laki-laki juga pemimpin pada harta orangtuanya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya (HR al-Bukhari dan Muslim)

Para pemimpin dalam kelompok pada jenis dan tingkat apa pun pastilah akan mengajak yang dipimpinya ke suatu tujuan tertentu yang baik.

Menurut Robert Townsend, "Pemimpin bukan administrator yang suka mengatur orang lain, tetapi yang membawa air bagi pengikutnya supaya mereka dapat melanjutkan pekerjaan mereka".

Penerbit : Yayasan Pendidikan Dharmawangsa  
Sekretariat : Jln. Kl. Yos Sudarso No. 224  
Tel. 6613783 - Fax 6615190 Medan  
Email: [bulettingumat@dharmawangsa.ac.id](mailto:bulettingumat@dharmawangsa.ac.id)

Pembina : Prof. Dr. H.M. Hasballah Thaib, MA  
Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.  
Redaktur : HM Fauzi Lubis, Lc, MA  
Drs H. Ahmad Samsuri, MId.  
Rajal Sabri, MAg



Pemimpin yang berhasil haruslah seorang pribadi yang baik dan menerapkan kepemimpinannya dengan baik pula.

Firman Allah, "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah," (QS Al Ahzab: 21). Rasulullah SAW mencontohkan, minimal empat hal yang harus ada dan melekat pada diri seorang pemimpin, yaitu: siddiq, amanah, tabligh dan fathonah.

Siddiq mengharuskan seorang pemimpin bertindak secara benar dan berpihak pada kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Amanah memiliki arti benar-benar dapat dipercaya. Rasulullah dijuluki gelar 'Al-Amin', karena beliau selalu mengerjakan dengan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Tabligh berarti menyampaikan. Menyampaikan segala sesuatu yang telah diamanahkan kepadanya. Seseorang pemimpin harus menyampaikan kepada yang dipimpinnya sesuatu yang benar dan baik, meski terkadang pahit. Fathonah berarti cerdas, pintar, berwawasan maju, punya motivasi yang tinggi, selalu berinovasi untuk kemajuan, serta punya pemikiran cemerlang untuk memajukan dan menyejahterakan yang dipimpinnya.

Selanjutnya tentang model kepemimpinan, teori kepemimpinan Barat mengenal lima model, yaitu otokratis, militeristik, paternalistik, kharismatik, dan demokratis. Rasulullah SAW mampu mengkombinasikan kelima model kepemimpinan menjadi model kepemimpinan yang sempurna, dengan mengkombinasikan akhlakul karimah. Dengan kekuatan akhlakul karimah, Rasulullah mampu menciptakan kekuatan baru untuk menegakkan dan menyebarkan ajarannya ke seluruh penjuru dunia.

Pada sumber lain menerangkan bahwa kunci kesuksesan kepemimpinan Rasulullah, terdapat pada empat kekuatan kepemimpinannya, yaitu inspiratif, motivatif, solutif, dan prediktif. Di samping itu, dalam membunikan kepemimpinannya, Rasulullah sangat dekat dengan orang-orang yang dipimpinnya dengan sebutan 'sahabat', suatu sebutan yang menunjukkan kedekatan pemimpin dengan yang dipimpinnya, yang secara emosional memiliki kekuatan yang saling percaya yang tinggi.

Pesona kepribadian Muhammad SAW yang sempurna itu bukan hanya dirasakan semasa Beliau masih hidup, akan tetapi memancar cahaya dan pengaruhnya setelah Beliau wafat dan sampai akhir zaman dan menjadi keharusan bagi umat Islam untuk meneladaninya. Tidak akan ada lagi manusia teladan terbaik di dunia ini setelah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sampai dunia ini Allah hancurkan (kiamat). Allah menjelaskan: "Sungguh ada dalam diri Rasulullah keteladanan yang terbaik bagi kalian, yakni bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan berzikir dengan banyak" (Al-Ahzab: 21).

Kendati Muhammad sebagai Rasul Allah dan pemimpin agung dan tertinggi umat Islam, namun penerapan dan leadership di rumah tangga Beliau sangatlah unik sehingga tidak terlihat ngebos (menjadi bos besar) yang setiap saat dan detik wajib dilayani istri dan pelayan yang banyak sebagaimana halnya para pemimpin dunia lainnya. Manajemen dan leadership yang beliau terapkan sangatlah sederhana, namun sangat menyentuh sisi kemanusiaan para istri Beliau secara alami (fitrah) sehingga seakan Beliau adalah suami biasa dan tidak terlihat sedikitpun ketinggian, apalagi keangkuhan dalam dirinya.

Beberapa kasus berikut dapat menjelaskan hal tersebut sebagai sebuah fakta kehidupan rumah tangga Rasulullah yang aplikatif, bukan hanya sekedar nilai dan teori-teori kebaikan.

1. Rasulullah meletakkan bibirnya di tempat yang sama dengan bibir Aisyah dari gelas bekas Aisyah minum dan meminum sisa air minuman Aisyah. (HR Muslim).
2. Rasulullah bersandar di pangkuan Aisyah sedangkan ia sedang haidh. (Riwayat Muslim).
3. Rasulullah meminta Aisyah menyisirkan rambutnya dan memotong kukunya. (HR Muslim)
4. Rasulullah sering menghirup udara malam (piknik) bersama Aisyah di malam hari. (HR Al-Bukhari)
5. Rasulullah tertawa mendengar candaan istrinya. (HR Al-Bukhari)
6. Rasulullah sering membantu istrinya menyiapkan keperluan rumah tangga. (HR Al-Bukhari)
7. Rasulullah sering memberikan hadiah, khususnya daging kurban kepada sahabat-sahabat istrinya (Khadijah) setelah beliau wafat. (HR Al-Bukhari)
8. Rasulullah Sering memuji istrinya dalam hal kelebihan mereka. (HR Al-Bukhari).
9. Rasulullah menyatakan cinta pada istrinya. (HR Muslim).
10. Rasulullah melihat sisi kebaikan dan kelebihan istrinya. (HR Muslim)
11. Rasulullah tidak pernah menceritakan kepada orang lain privasi istrinya (HR Muslim)
12. Rasulullah sangat memahami perasaan istrinya baik dalam keadaan senang maupun marah. (HR Muslim)
13. Rasulullah senang menerima hadiah dari istrinya (HR Muslim)
14. Rasulullah sabar dan tahan menanggung perilaku istrinya yang kurang berkenan.

(HR Muslim)

15. Rasulullah tidak pernah kasar atau memukul istrinya (HR An-Nasa'i)
16. Rasulullah menghibur istrinya dan menghapus air mata istrinya jika Beliau temukan istrinya sedang menangis. (HR An-Nasa'i)
17. Rasulullah pernah menyuapkan makanan pada istrinya (HR Bukhari)
18. Rasulullah menghadirkan sendiri keperluan-keperluan istrinya. (HR Al-hakim)
19. Rasulullah percaya pada istrinya. (HR Muslim)
20. Rasulullah sangat pandai berbicara dalam menjaga perasaan istrinya. (HR An-Nasa'i)
21. Rasulullah sangat adil di antara istri-istrinya. (HR At-Tirmizi)
22. Rasulullah sangat menjaga dan memperhatikan istri-istrinya. (HR Bukhari)
23. Rasulullah tetap bergaul seperti biasa (selain hubungan seks langsung) saat istrinya haidh. (HR Bukhari)
24. Rasulullah suka mengajak istrinya musafir dengan melakukan undian di antara mereka. (HR Bukhari dan Muslim).
25. Rasulullah pernah melakukan lomba lari dengan Aisyah. (Abu Daud)
26. Rasulullah suka memanggil istrinya dengan nama panggilan/gelar. (HR Ahmad)
27. Rasulullah suka menuturkan berbagai cerita pada istrinya. (Riwayat Bukhari)
28. Rasulullah ikut serta dalam kegembiraan istrinya. (HR Bukhari)
29. Rasulullah tidak pernah menggunakan kata-kata kasar dalam rumah tangga (HR Ad-Daromi)
30. Rasulullah menghormati kesukaan istrinya (Adabul Mufrad)
31. Rasulullah sangat baik pada istri-istrinya. (Riwayat At-Tirmizi)